

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jika kita melihat dari tempat dilaksanakannya penelitian ini yang mana sebagai sumber data utama, maka penelitian ini dapat disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian ini berupaya menampilkan gejala sosial yang membentuk sebuah realitas kehidupan dalam sebuah masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, peneliti mengambil bagian sebagai orang yang terjun langsung ke lokasi yang hendak peneliti teliti. Awal mulanya peneliti tentunya harus mengidentifikasi masalah terkait tema penelitian yang akan dibahas, saat itu dimulai pertengahan tahun 2019 sampai awal tahun 2020. Setelah peneliti merasa yakin dengan tema yang akan dibahas peneliti kemudian mengkonfirmasi objek penelitian dilapangan dari bulan januari hingga awal bulan februari 2020.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana selama prosedur penelitian ini mewujudkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati selama penelitian.<sup>1</sup>

Dalam pandangan penelitian kualitatif, dilakukannya penelitian ini guna suatu masalah, keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian tersebut memberikan gambaran yang seobjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan sebenarnya.

---

<sup>1</sup>Margiono S, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 36

Dengan menggunakan metode jenis ini, peneliti merasa dapat menampilkan data yang akurat dalam hal yang berkaitan dengan kajian yang peneliti teliti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Alasan penulis memilih etnografi sebagai pendekatan penelitian ini karena pada dasarnya etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, maupun menganalisis unsur suatu kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat dinyatakan bahwa isi dari etnografi mengenai suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan).<sup>2</sup> Perhatian utama penelitian etnografi adalah tentang *the way of life* suatu masyarakat. Dalam pandangan Spradley etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi juga belajar dari masyarakat.<sup>3</sup> Karena esensi penelitian etnografi tidak hanya mengambil simpulan dari kebudayaan masyarakat saja, tetapi juga mengambil hikmah dan pelajaran sosial dari kebudayaan tersebut.

Ciri khas dari penelitian lapangan etnografi adalah menggunakan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view* (memunculkan pandangan suatu kebudayaan dari penduduk aslinya sendiri), dalam rangka untuk mendapatkan data yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis etnografi realis, karena penulis ingin menampilkan sebuah fenomena secara objektif dan ditulis dengan

---

<sup>2</sup>Kamarusdiana, "Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya", *Jurnal Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.*, Volume 6, Nomor 2, 2019, hlm. 114

<sup>3</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm.

menggunakan pandangan orang ketiga, yang melaporkan secara objektif informasi yang diperoleh dari partisipan di lapangan.

## **B. Tempat Penelitian**

Dalam memilih lokasi penelitian, perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>4</sup> Peneliti memilih Kota Batam sebagai tempat penelitiannya, tentu ada pertimbangan-pertimbangan yang menarik untuk diteliti. Peneliti memilih tempat tersebut karena melihat banyaknya masyarakat Bugis di Kota Batam yang masih memegang teguh falsafah kehidupan masyarakat Bugis terutama yang sangat terlihat dalam tradisi uang *panai*' dalam pernikahan Suku Bugis. Jika kita lihat kondisi Kota Batam yang merupakan kota yang sangat terbuka akan arus modern yang tentunya bukan hal yang mudah untuk *survive* bagi suatu budaya atau tradisi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama atau merupakan instrument yang sangat penting. Oleh karena itu, pada proses penelitian peneliti harus hadir secara langsung di tempat penelitian guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data dengan melalui wawancara langsung, observasi partisipan, dan pengambilan dokumen-dokumen yang

---

<sup>4</sup>Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52

terkait pembahasan penelitian. Sehingga peneliti menempatkan diri sebagai *interviewer* sekaligus *observer*.

#### **D. Sumber Data**

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh. Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

##### *1. Person*

Sumber data yang dapat menghasilkan berbetuk kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Sumber data yang dimaksud adalah tokoh-tokoh bugis beberapa masyarakat bugis, dan beberapa masyarakat yang memiliki ikatan pernikahan dengan suku bugis.

##### *2. Place*

Dengan sumber data ini peneliti memperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam pengamatan penelitian. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya bengkong Sulawesi yang merupakan sebuah komplek mayoritas suku bugis.

##### *3. Paper*

Sumber data yang dapat menghasilkan berupa huruf, angka, gambar atau symbol yang lain. Untuk memperolehnya diperlukan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

Dalam pengumpulan data-data untuk mendukung penelitian ini, tentu diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulannya, adapun metode pengumpulan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang berbentuk tanya jawab yang berlangsung secara lisan terdiri dari dua orang yang bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi-informasi *interview* yang sering dikenal dengan kuesioner lisan.<sup>6</sup> Teknik wawancara ini biasanya digunakan untuk menggali informasi dalam menjawab rumusan masalah utama yang dimuat dalam penelitian ini, sehingga masalah yang di angkat dalam penelitian ini sesuai dengan kenyataan atas dinamika yang terjadi. Dengan menggunakan teknik wawancara ini, data utama yang didapat berupa ucapan, pikiran perasaan, dan tindakan dari narasumber yang diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Oleh karena itu, jalan yang ditempuh oleh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber penelitian dengan tetap berpegang pada arah dan sasaran fokus penelitian yang direncanakan. Dalam menghindari bias dalam penelitian, peneliti memiliki pedoman wawancara yang bersifat fleksibel, akan tetapi sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan.

---

<sup>6</sup>M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2012), hlm.175

Namun, fleksibilitas yang peneliti maksud tetap mengacu pada fokus penelitian.<sup>7</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara mendalam yang bersifat tidak terstruktur, tujuannya adalah untuk mengungkap fenomena atau kejadian yang apabila digunakan dengan teknik yang terstruktur tidak akan terbuka secara luas. Pada dasarnya wawancara tidak terstruktur itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pertanyaan wawancara nya sangat terbuka sehingga jawaban yang di dapat akan lebih luas dan bervariasi, kecepatan wawancara sulit di prediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara nya sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, dan alur pembicaraan serta tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.<sup>8</sup> Dalam melakukan wawancara, untuk memperoleh data secermat mungkin, peneliti hendaknya menggunakan *tape recorder* apalagi jika wawancara berlangsung cukup lama dan intensif. Hasil rekaman wawancara kemudian disalin kedalam bentuk tulisan, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memilah-milah data.

## 2. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah kegiatan observasi yang turut melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari informan yang sedang

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, ( Jakarta:Salemba Humanika, 2012, Cetakan Ketiga), hlm. 118

<sup>8</sup>*Ibid.*, 121-125

diamati atau yang digunakan peneliti sebagai sumber data penelitian.<sup>9</sup> Observasi partisipan juga dapat disebut teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Observasi partisipan yang lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi sehingga hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, data-data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data-data yang terdokumentasi. Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *nonhuman resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.<sup>10</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227

<sup>10</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm.6

seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.<sup>11</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan dalam mengelola data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>12</sup> Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan sesuai data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang telah dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan selama dilapangan adalah model Miles dan Huberman<sup>13</sup>. Dalam model ini analisis data dibagi menjadi tiga tahapan:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 240

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335

<sup>13</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

## **G. Menguji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti akan menggali informasi lagi dengan melakukan wawancara dengan narasumber kedua dan ketiga untuk menguatkan narasumber pertama. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>14</sup>

b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>15</sup> Teknik triangulasi bisa dilaksanakan dengan cara:

- 1) *Check recheck*, dengan hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- 2) *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari wawancara

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 271

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 370

dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter sehingga ditemukan kenyataan sesungguhnya.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan teman sejawat dengan harapan teman sejawat tersebut memberikan masukan, saran, kritik dan tanggapan terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>16</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid. Tahapan itu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti menentukan tema yang akan dibahas pada penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu mencari isu yang menarik untuk dibahas. Kemudian peneliti menetapkan untuk mengangkat tema Falsafah dan Tradisi Suku Bugis. Selanjutnya memperkecil tema dengan memilih topik. Dari berbagai topik yang peneliti lakukan penelusuran, topik mengenai Budaya *Siri'* dalam Tradisi Uang *Panai'* (Studi Tentang Pernikahan Masyarakat Bugis di Kota Batam) yang menjadi pilihan akhir dari peneliti. Selanjutnya peneliti menelusuri literature yang dapat mendukung,

, selanjutnya dilakukan pengkajian literatur, menetapkan substansi penelitian, mengajukan proposal, dilaksanakan seminar proposal dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi, setelah mendapatkan

---

<sup>16</sup>Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 68

persetujuan, maka dapat mengurus surat izin penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara awal kepada beberapa pihak untuk mencari isu-isu yang dapat dikembangkan dan berdiskusi untuk memperkecil lingkup masalah yang akan diteliti. Setelah memilih isu yang hendak dibahas, peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

### a) Penggalan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

### b) Menguji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bisa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik ini bisa juga digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

### c) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

## 3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini biasanya dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya. Hasil penelitian biasanya terdiri atas: latar belakang, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif. Tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa pengumpulan data dan temuan dilapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.